

STRUKTUR KEPEMILIKAN, KINERJA KEUANGAN DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Luh Komang Merawati¹

(Universitas Mahasaraswati Denpasar)

Gede Dana Pramitha²

(STMIK STIKOM Indonesia)

¹mettamera@gmail.com

Abstract

CSR is a company or business commitment to contribute into sustainable economic development which focus and bring attention to the economic, social and enviromental aspect. CSR disclosure will affect the investor decision making. Thus, it is essential to find out factors that will affect CSR disclosure.

The aim of this study was to determine the influence of structural ownership consist of managerial and institutional ownership, the effect of financial ratios consist of leverage and profitability to CSR disclosures. The sample of this research comes from 27 manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange period 2014-2016. Determination of the sample in this study is using purposive sampling. The data analysis used multiple linear regression analysis. The results of this study indicated that the variable of institutional ownership, managerial ownership, leverage and profitability have no effect on CSR disclosures.

Keywords: managerial ownership, institutional ownership, leverage, profitability, corporate social responsibility.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan industri menuntut perusahaan untuk memperhatikan aspek ekonomi dan sosial yang timbul dari aktivitas operasi. Tentunya, perusahaan selalu diharapkan mendapat keuntungan dari aspek ekonomis. Namun dari aspek sosial, muncul pula tuntutan bahwa perusahaan juga berupaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan lingkungannya sebagai bentuk kontribusi kepada masyarakat. Untuk itu setiap perusahaan dituntut agar dapat menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi, lingkungan, dan sosial (Eriandani, 2013).

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada kesinambungan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan (Untung, 2008:1). Melalui CSR, korporasi kini lebih manusiawi.

Pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk menumbuhkan keyakinan investor akan penerimaan *return* yang akan datang atas investasi yang telah dilakukan. Hal ini akan berkorelasi dengan struktur kepemilikan dan kinerja keuangan. Struktur kepemilikan timbul dari adanya perbandingan jumlah pemilik saham di suatu perusahaan, sehingga akan ada banyak pihak yang menuntut adanya pengungkapan informasi. Perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki oleh investor akan mempengaruhi tingkat kelengkapan pengungkapan oleh suatu perusahaan (Budirahayu, 2015).

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen. Manajemen yang bertindak sekaligus sebagai pemilik perusahaan akan memaksimalkan pengungkapan informasi sosial untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rawi (2008), Eriandani (2013) dan Budirahayu (2015) menemukan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hasil lain telah

ditemukan oleh Tamba (2011), dan Febriana (2011) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi seperti LSM, perusahaan swasta, perusahaan efek, dana pensiun, perusahaan asuransi, bank dan perusahaan-perusahaan investasi. Munculnya kepemilikan institusi mendorong adanya pengawasan yang lebih besar atas tindakan manajemen. Prayogi (2003) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hasil lain ditemukan oleh Rawi (2008), Tamba (2011), dan Eriandani (2013) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Kinerja keuangan di sisi lain juga digunakan untuk mengukur luas pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, baik dari struktur modal maupun kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Struktur modal yang diproksikan melalui rasio *Leverage* menunjukkan proporsi tingkat hutang dibandingkan modal yang dimiliki. Hal ini berarti tinggi rendahnya rasio *leverage* akan menunjukkan apakah perusahaan lebih memilih pembiayaan eksternal (hutang) ataukah dengan modal sendiri untuk membiayai aset perusahaan. Tingginya tingkat *leverage* akan mendorong perusahaan cenderung melakukan pengurangan biaya-biaya untuk bisa melaporkan laba yang lebih tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Triyanto (2010) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Purnasiswi (2011) menemukan hubungan yang positif antara *leverage* dengan pengungkapan pertanggungjawaban social.

Kemampuan menghasilkan laba (*profit*) merupakan salah satu indikator kinerja keuangan. Keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang ditunjukkan oleh rasio *profitabilitas* memperlihatkan kinerja operasional yang baik sehingga mendorong perusahaan melakukan pengungkapan CSR. Semakin tinggi

tingkat *profitabilitas* perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial (Sitepu, 2009). Wardani (2013) dan Sitepu (2009) menemukan hasil bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005), Triyanto (2010), dan Purnasiswi (2011) yang menemukan bahwa *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, *leverage* dan *profitabilitas* sebagai proksi kinerja keuangan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur. Alasan pemilihan perusahaan manufaktur karena aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur maka akan menghasilkan limbah yang berdampak terhadap lingkungan sekitarnya, sehingga perusahaan harus melakukan pertanggungjawaban sosial terkait upaya peningkatan kualitas lingkungan sekitar.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun juga harus mampu memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007:406).

Penerapan program CSR dan dilakukannya pengungkapan tanggung jawab sosial tersebut merupakan upaya yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Program CSR pada perusahaan diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan bagi karyawan, pelanggan, dan masyarakat lokal, sehingga diharapkan terjalinnya hubungan yang baik antara perusahaan dengan lingkungan sekitar.

2.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan teori yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kontraktual antara pihak agen/ manajemen dan pemilik/ prinsipal. Lebih jauh, dijelaskan pula adanya konflik kepentingan antara agen dan prinsipal sehingga muncul asimetri informasi. Asimetri informasi dapat merugikan stakeholders, oleh karena itu diperlukan alat kontrol yang berupa pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan untuk dapat mengurangi resiko terjadinya asimetri informasi. Adanya pengungkapan sukarela yang lebih luas, seperti pengungkapan pertanggungjawaban sosial akan memberikan informasi yang lebih transparan bagi stakeholders dan meningkatkan kepercayaan masyarakat.

2.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan CSR

Kepemilikan manajerial adalah kondisi dimana manajemen juga bertindak sebagai pemegang saham. Kondisi ini akan mendorong manajemen bertindak lebih efisien untuk kepentingan perusahaan dan pemegang saham. Hal yang berbeda akan terjadi ketika kepemilikan manajerial rendah, maka manajemen akan cenderung memaksimalkan kepentingannya sendiri. Hal ini berarti, apabila kepemilikan saham oleh manajer semakin besar, maka akan semakin banyak pengungkapan CSR yang dilakukan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2006), Rawi (2008), Didin (2011), Eriandani (2013), Naila (2014), Budirahayu (2015) dan Sherly (2015) menemukan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

2.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan CSR

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi (badan). Tingkat pengawasan yang besar diharapkan dilakukan oleh pihak institusi sehingga dapat

mengurangi perilaku *opportunistic* manajer. Investor institusional dapat mendorong besarnya aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan dengan melalui keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan dan dengan hanya berinvestasi pada perusahaan yang menjalankan CSR (Eriandani, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Ervika (2014), Kusumadewi (2014) dan Budirahayu (2015) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dikembangkan adalah:
H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

2.5 Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan CSR

Leverage digunakan untuk mengukur tingkat hutang dan ketergantungan perusahaan pada dana kreditur dalam pembiayaan aset. Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka akan ada kemungkinan besar perusahaan tersebut akan melanggar perjanjian kredit yang telah dibuat sehingga perusahaan berupaya melaporkan laba yang lebih tinggi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengurangi biaya pengungkapan pertanggungjawaban sosial.

Hubungan antara *leverage* dengan pengungkapan CSR diuji oleh Anggraini (2006) yang membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H4 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

2.6 Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Pengungkapan CSR

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan atas kegiatan usaha perusahaan selama satu tahun (Triyanto, 2010). Pengelolaan kekayaan perusahaan dipresentasikan melalui rasio *profitabilitas* sebagai indikator kinerja manajemen. Keberhasilan kinerja manajemen dalam mencapai keuntungan seringkali mendorong manajemen untuk

melakukan pendekatan sosial melalui pengungkapan CSR, yang bertujuan untuk mengurangi tekanan sosial dan memperoleh keuntungan kembali di mata masyarakat. Hal ini berarti semakin tinggi *profitabilitas* perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Sitepu (2009) dan Budirahayu (2015) menemukan hasil bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H5 : *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Adapun pengukuran variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Corporate Social Responsibility (CSR)

Luas pengungkapan *corporate social disclosure index* (CSDI) atau pengungkapan CSR merupakan komponen atau item-item apa saja yang diungkapkan perusahaan mengenai aktivitas CSR dalam *annual report*. Instrument pengukuran CSDI yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 78 item. Rumus perhitungan CSRDIj adalah sebagai berikut (Budirahayu, 2015):

$$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j} \dots\dots\dots (1)$$

2) Kepemilikan Manajerial

Struktur kepemilikan manajerial dapat diukur sesuai dengan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajerial, dapat dirumuskan sebagai berikut (Tamba, 2015):

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

3) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional memiliki struktur yang dapat diukur sesuai dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik institusi yang dirumuskan sebagai berikut (Ervika, 2014):

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

4) Leverage

Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan, untuk mengetahui tingkat *leverage* pada perusahaan dapat digunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan rumus sebagai berikut (Ira, 2013):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \dots (4)$$

5) Profitabilitas

Return on Aset (ROA) adalah rasio *profitabilitas* yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan mampu menghasilkan laba pada jumlah aset tertentu. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Marni, 2015):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \dots (5)$$

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengumpulan sampel dengan menggunakan pertimbangan/kriteria yang ditentukan. Diperoleh 21 perusahaan sebagai sampel dengan tiga tahun amatan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk mengetahui variabel terikat (dependen) dapat dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel bebas (independen). Persamaan statistik variabel independen terhadap variabel dependen digambarkan ke dalam formula sebagai berikut:

$$CSR = \alpha_0 + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 LEV + \beta_4 PROFIT + \epsilon_t \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan :

- CSR = Indeks Pengungkapan CSR
- α = Konstanta
- KM = Kepemilikan Manajerial
- KI = Kepemilikan Institusional
- LEV = *Leverage*
- PROFIT = *Profitabilitas*
- β = Koefisien X1 ... X5
- ϵ_t = *Error*

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik pada Lampiran menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,826 dan nilai *asympt. Sig. (2tailed)* sebesar 0,502 lebih besar dibandingkan dengan 0,05 maka residual berdistribusi secara normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Tolerance* masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF yang semuanya kurang dari 10. Hal ini berarti dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,924. Dengan nilai $N = 81$, $k = 4$, nilai D_u sebesar 1,74384, maka nilai $D_u < D_w < 4 - D_u$, berarti tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji *glejser* dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan dari masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa di dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Ghozali (2016:91) mengungkapkan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui variabel terikat (*dependen*) dapat dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel bebas (*independen*). Dalam model regresi linier berganda yang merupakan variabel terikat adalah pengungkapan CSR (*Y*) sedangkan variabel bebas yaitu kepemilikan manajerial (*KM*), kepemilikan institusional (*KI*), *leverage* (*LEV*), dan *profitabilitas* (*PROFIT*). Hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada Lampiran.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$CSR = -1,757 + 0,004 KM - 0,011 KI - 0,018 LEV + 0,012 PROFIT + e$$

4.3 Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Model*)

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (*adjusted R Square*) sebesar 0,078 atau 7,8 persen. Hal ini berarti sebesar 7,8 persen variabel pengungkapan CSR dijelaskan oleh kepemilikan manajerial,

kepemilikan institusional, *leverage* dan *profitabilitas* sisanya 92,2 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

2) Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Hasil uji F menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage*, dan *profitabilitas* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi dari F sebesar 0,038 kurang dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan model *fit* dengan data observasinya.

3) Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97).

a. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan CSR

Variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,004 dengan signifikansi sebesar 0,703 yaitu lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR. Oleh karena itu hipotesis pertama yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR ditolak. Kepemilikan manajerial dalam hal ini belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR kemungkinan disebabkan karena jumlah kepemilikan manajerial yang relative kecil pada perusahaan amatan.

b. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR.

Variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,011 dengan signifikansi sebesar 0,067 yaitu lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Oleh karena itu hipotesis kedua yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

ditolak. Pihak institusi diharapkan dapat memberikan pengawasan dan dorongan yang lebih besar dalam praktek CSR, namun kepemilikan institusional yang besar tidak selalu mampu memberikan implikasi yang signifikan. Hal ini disebabkan perbedaan tujuan dari masing-masing pihak institusi terhadap *return* investasi yang mereka lakukan pada perusahaan.

c. Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan CSR

Variabel *leverage* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,008 dengan signifikansi sebesar 0,741 yaitu lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Oleh karena itu hipotesis keempat yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR ditolak. Tinggi rendahnya *leverage* tidak mampu mempengaruhi luas pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi praktik CSR tidak dipengaruhi oleh pertimbangan tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan.

d. Pengaruh *profitabilitas* terhadap pengungkapan CSR

Berdasarkan lampiran dapat dilihat bahwa variabel *profitabilitas* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,012 dengan signifikansi sebesar 0,460 yaitu lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Oleh karena itu hipotesis kelima yang menyatakan *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pencapaian laba tidak mempengaruhi luas pengungkapan CSR. Adanya Undang-Undang No. 40 tahun 2007 yang mengatur tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan selama lebih dari satu dekade telah menjadikan praktik CSR sebagai program tahunan yang dilakukan oleh perusahaan.

V. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan dan rasio keuangan pada pengungkapan CSR perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-

2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan yang diukur melalui kepemilikan manajerial dan institusional tidak mempengaruhi luas pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh rasio keuangan yang diukur melalui rasio *leverage* (DER) dan *profitabilitas* (ROA) tidak mempengaruhi luas pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut bukanlah faktor determinan pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini menjadi indikasi bahwa pelaksanaan dan pengungkapan CSR kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

Nilai *Adjusted R2* yang relatif kecil hanya sebesar 7,8 persen mengindikasikan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan pengungkapan CSR sebesar 7,8 persen saja. Data sampel yang digunakan merupakan perusahaan manufaktur sehingga hasil penelitian belum bisa memberikan gambaran yang komprehensif tentang pengungkapan CSR. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji kembali pada industri yang berbeda dan menambahkan variabel lain ke dalam model, contohnya kepemilikan asing, rasio keuangan dengan proksi yang berbeda, ukuran perusahaan dan mekanisme GCG.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikara, Yoga Nata. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Anggraini, Reni Retno. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan: Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di BEJ. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.

- Budirahayu, Ninik. 2015. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Akuntansi. Universitas Mahasarasati.
- Didin, Irmawati, 2011. Pengaruh Size, Leverage, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajemen Pada Perusahaan-Perusahaan Jakarta Islamic Index. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Eriandani, Rizky. 2013. Pengaruh Institusional Ownership dan Managerial Ownership Terhadap Pengungkapan CSR Pada Laporan Tahunan Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XVI. Manado.
- Ervika, Nilasari. 2014. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Febriana dan Agung Suryana. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. Vol 7, No. 1, hal. 26-39.
- Fikih, Ardhya. 2015. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Telkom.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2017. *Teori Akuntansi* edisi ke tiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nur. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta. Graha.
- Ira, Robiah. 2013. Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2008-2012. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Jensen, M.C. dan Meckling, W.H. 1976. Theory of the Financial Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal Financial Economics*, Vol. 3 October, pp 305-360.
- Kusumadewi, Ni Made Yuli dan I Gst Ngr Suaryana. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Political Visibility Pada Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 9, No. 1, hal 259-272.
- Marni, Sepiandewi. 2015. Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Udayana.
- Marwata, 2001. Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi IV*. Bandung.
- Naila, Karima. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Prayogi. 2003. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Tesis*. Universitas Diponegoro, Program Pascasarjana.
- Purnasiswi, Jayanti. 2011. Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

- Rawi. 2008. Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Institusi, dan *Leverage* Terhadap *Corporate social Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Semarang. Universitas Diponegoro. Program Pascasarjana.
- Ricky, Ivan Anggoro. 2009. Pengaruh *Profitabilitas*, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Rosmasita, H. 2007. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (*Social Disclosure*) Dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.
- Sembiring, E.R. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta). Simposium Nasional Akutansi VIII. Solo.
- Sherly, Kusuma Dewi. 2015. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Sitepu, Andre Christian. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA
- Tamba, Erida Gabriela Handayani. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Triyanto, Eko. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Untung, Budi. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Wardani, Nurul Kusuma. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.

Lampiran

Tabel 1
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^a	Mean	.000000
	Std. Deviation	.65109784
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.089
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		.826
Asymp. Sig. (2-tailed)		.502

a. Test distribution is Normal.

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.757	.506		-3.471	.001		
	KM	.004	.011	.053	.382	.703	.596	1.678
	KI	-.011	.006	-.256	-1.860	.067	.609	1.641
	LEV	-.018	.055	-.037	-.332	.741	.906	1.103
	PROFIT	.012	.017	.094	.742	.460	.717	1.396

a. Dependent Variable: CSR

Tabel 3
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.352 ^a	.124	.078	.66801	1.924

a. Predictors: (Constant), PROFIT, LEV, KI, KM

b. Dependent Variable: CSR

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.556	.290		1.920	.059
	KM	-.011	.006	-.259	-1.806	.075
	KI	.001	.003	.028	.197	.844
	LEV	-.037	.031	-.137	-1.175	.244
	PROFIT	.004	.009	.052	.395	.694

a. Dependent Variable: ABRES

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PROFIT, LEV, KI, KM ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: CSR

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.352 ^a	.124	.078	.66801	1.924

a. Predictors: (Constant), PROFIT, LEV, KI, KM

b. Dependent Variable: CSR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.794	4	1.198	2.686	.038 ^a
	Residual	33.914	76	.446		
	Total	38.708	80			

a. Predictors: (Constant), PROFIT, LEV, KI, KM

b. Dependent Variable: CSR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.757	.506		-3.471	.001		
	KM	.004	.011	.053	.382	.703	.596	1.678
	KI	-.011	.006	-.256	-1.860	.067	.609	1.641
	LEV	-.018	.055	-.037	-.332	.741	.906	1.103
	PROFIT	.012	.017	.094	.742	.460	.717	1.396

a. Dependent Variable: CSR

Tabel 5 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.352 ^a	.124	.078	.66801	1.924

a. Predictors: (Constant), PROFIT, LEV, KI, KM

b. Dependent Variable: CSR

Tabel 6 Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.794	4	1.198	2.686	.038 ^a
	Residual	33.914	76	.446		
	Total	38.708	80			

a. Predictors: (Constant), PROFIT, LEV, KI, KM

b. Dependent Variable: CSR

Tabel 7 Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.757	.506		-3.471	.001		
	KM	.004	.011	.053	.382	.703	.596	1.678
	KI	-.011	.006	-.256	-1.860	.067	.609	1.641
	LEV	-.018	.055	-.037	-.332	.741	.906	1.103
	PROFIT	.012	.017	.094	.742	.460	.717	1.396

a. Dependent Variable: CSR